

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Gender dipandang secara kultural dan historis, seperti, makna, interpretasi, dan ekspresi dari kedua varian *gender* di antara pelbagai kebudayaan. Faktor-faktor sosial, seperti kelas, usia, ras, dan etnisitas juga mempertajam makna khusus. Ekspresi dan pengalaman *gender*, inilah hal yang memberikan fakta bahwa *gender* tidak dapat disamakan secara sederhana dengan jenis kelamin (seks) atau seksualitas.

Dalam konsep *gender* ini melekat sifat-sifat yang dikonstruksi secara sosial, misalnya apabila laki-laki, dianggap lebih kuat, perkasa, jantan, agresif, dan rasional sedangkan perempuan dianggap lemah lembut, cantik, keibuan, pasif dan emosional. Akan tetapi, dalam perjalanan waktu dan sejarah terdapat pula sifat-sifat yang dipertukarkan, misalnya ada laki-laki yang lembut, emosional dan keibuan atau sebaliknya ada perempuan yang kuat, perkasa dan rasional. Namun, lepas dari perjalanan itu semua, konstruksi sosialah yang membedakan sifat-sifat yang melekat pada kedua *gender* tersebut.

Setelah melakukan penelitian tentang ekspresi *gender* dalam naskah *Mother Clap's Molly House* karya Mark Ravenhill, didapatkan pengetahuan tentang perjalanan isu *gender* yang terjadi. Dimulai dengan dirintisnya pergerakan kaum perempuan yang memperjuangkan kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan, hingga pergerakan kaum LGBTQ+ yang memperjuangkan

kesetaraan *gender* dalam seksualitas. Penerapan teori *Queer*, secara tidak langsung bersinggungan dengan teori feminis yang merupakan efek bagi perempuan dari revolusi industri di London Inggris pada abad 18. Revolusi industri di Inggris menimbulkan banyak efek negatif, salah satunya adalah ketidakadilan *gender* antara laki-laki dan perempuan. Lalu perempuan mulai merintis pergerakan dalam memperjuangkan kesetaraan *gender*, hingga melahirkan teori feminis. Feminis berhasil membahas ketidakadilan *gender* antara laki-laki dan perempuan, namun feminis kurang berhasil membahas ketidakadilan *gender* dalam seksualitas yang hingga melahirkan teori *Queer*. Ternyata, melalui naskah *Mother Clap's Molly House* karya Mark Ravenhill dapat menguak konstruksi sosial yang terjadi hari ini dan masa lalu.

Melalui penelitian ini, ditemukan perbandingan tentang kebebasan hari ini dan masa lampau, dimulai dengan kebebasan berekspresi yang mulai mendapat penerimaan di beberapa negara karena mudahnya mengakses pengetahuan secara digital dan pola pikir masyarakat yang sudah beradaptasi dengan perkembangan zaman. Misalnya pada akhir bulan mei kemarin, Kedutaan Besar Negara Inggris yang berada di Indonesia mengibarkan bendera Pelangi yang menyimbolkan dukungan atas LGBTQ+ dalam menyambut *Pride Month* di bulan juni. Contoh lain adalah banyaknya *public figure* dan *influencer* yang mulai memdeklarasikan tentang ekspresi *gender* dan seksualitasnya di media sosial.

Kondisi LGBTQ+ hari ini di Indonesia dinilai masih belum terbuka seutuhnya. Jika dibandingkan akan kembali pada permasalahan ekonomi dan

status negara, yang akan mempengaruhi sumber daya manusianya. Pada negara maju yang mayoritas sudah melegalkan LGBTQ+, akan terkesan agresif karena tidak adanya batasan untuk mengkampanyekan pergerakan. Sedangkan pada negara berkembang, ketika membahas permasalahan LGBTQ+ yang masih dianggap tabu, akan menimbulkan konflik.

Besar harapan peneliti untuk masyarakat Indonesia memahami isumengetahui mengenai LGBTQ+, tidak ada yang salah dan ataupun benar. Semua tergantung pada bagaimana cara dan penyikapan yang dilakukan atas segala sesuatu yang terjadi.

B. Saran

Bagi peneliti yang akan membuat penelitian dengan topik yang mendekati dengan penelitian ini dan menjadikan penelitian sebagai rujukan atau acuan, mohon diperiksa kembali tentang kajian yang dituliskan. Penelitian yang dibuat masih jauh dari kata sempurna, namun sebisa mungkin mendapatkan referensi atau rujukan dari sumber yang bisa dibuktikan kebenarannya.

Bagi pembaca yang akan melihat penelitian ini, coba membaca dengan perpektif netral tentang isu yang terkait. Penelitian yang dibuat tidak dengan tujuan mendukung atau mengkampanyekan isu *gender* terkait LGBTQ+. Dalam penelitian ini terdapat gambaran sedikit tentang perjalanan iu *gender*, dan dapat dilihat perbandingan tentang isu *gender* hari ini dan dimasa lampau.

Berbicara tentang naskah *Mother Clap's Molly House* karya Mark Ravenhill mengingatkan tentang pentingnya menerima diri sendiri, terlepas tentang

ekspresi dan seksualitas. Terima perasaan yang muncul, coba pahami tentang perasaan yang hadir, dan cari tahu tentang diri kalian.



DAFTAR PUSTAKA

- Achriani, D. (2015). Keragaman *Gender & Seksualitas*. *Jurnal Perempuan*, 20(4).
http://www.jurnalperempuan.org/uploads/1/2/2/0/12201443/jp_87-cjp.pdf
- Arivia, G., & Gina, A. (2015). “Makna Hidup” Bagi LGBT Ketika Negara Abai: Kajian *Queer* di Jakarta. *Jurnal Perempuan*, 20(4).
www.jurnalperempuan.org/Cetakan
- Buttler, J. (1999). *Gender Trouble. New Work*: Routledge.
- Beauvoir, S. de. (2016). *SECOND SEX: Fakta dan Mitos* (N. J. Toni Setiawan (ed.); 1st ed.). Narasi.
- Case Sue-Ellen, “Towards a New Poetics”, dalam *Feminism and Theatre*, London: The Macmillan press, Ltd, 1988, 114.
- Chris Barker, *Cultural Studies. Teori Dan Praktik*. Terj. Tim KUNCI Cultural Studies Center (Yogyakarta: Bentang, 2005), 296
- Dewojati, Ningrum. (2012). *DRAMA Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Javakarsa Media.
- Fakih, Mansour. (1996). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fajariah, M., & Suryo, D. (2020). Sejarah Revolusi Industri di Inggris Pada Tahun 1760-1830. *HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 8(1), 77.
<https://doi.org/10.24127/hj.v8i1.2214>
- Frank Pike, *The Playwrights Handbook* (New York: A Plume Book, American Library, 1985), 15-20)
- Harvie, J. (2002). *Mother Clap’s Molly House* (review). *Theatre Journal*, 54(1).
<https://doi.org/10.1353/tj.2002.0016>
- Hak Perempuan dan Kesetaraan Gender, Maret 12, 2021 11:20 am
<https://www.amnesty.id/hak-perempuan-dan-kesetaraan-gender/>
- Harymawan, RMA. (1998). *DRAMATURGI*. Bandung : CV ROSDA.
- Janelle G. Reinelt, *Introduction* dalam Janelle G. Reinelt and Joseph R. Roach, ed. *Critical Theory and Performance* (USA: The university Of Michigan Press, 1992), 225—229.)
- Jeanie Forte, “Women’s Performance Art: Feminism and Postmodernism”, dalam Sue Ellen Case, ed. *Performing Feminisms: Feminist Critical Theory and Theatre* (Baltimore and London: The Johns Hopkins University Press, 1990), 251-269.
- Jeanie Forte, *Focus On The Body: Pain, Praxis, and Pleasure in Feminist Performance*, dalam Reinelt, Janelle G. and Joseph R. Roach, ed., 1992, 248.
- Jill Dolan, “Practising Cultural Disruptions: *Gay and Lesbian Representation and Sexuality*”, dalam Reinelt, 1992, 265
- June Hannam (2007) *Feminism*, London: Pearson/Longman.
- Kusnandar, A. (2019). Revolusi Industri 1.0 Hingga 4.0. *Forkomsu FEB UGM*, 305.
file:///C:/Users/user/Downloads/REVOLUSI_INDUSTRI_1.0_HINGGA_4.0_2019_03_30_03_46_55_924.PDF

- Lunning, Frenchy. 2012. *Cosplay* and the performance. *Quodlibetica*, vol.6, no. 1.
- Lindqvist, A., Sendén, M. G., & Renström, E. A. (2021). What is *gender*, anyway: a review of the options for operationalising *gender*. *Psychology and Sexuality*, 12(4), 332–344. <https://doi.org/10.1080/19419899.2020.1729844>
- Lubis, M. (1965). *Tehnik Mengarang*. Djakarta: Gunung Agung.
- Mardatila, Ani. Kamis, 29 April 2021 14:30. Merdeka.com. <https://www.merdeka.com/sumut/matcont-lgbtq-adalah-ragam-identitas-seksual-berikut-singkatan-dan-pengertiannya-klm.html>
- Mcmurray, C., & Smith, R. (2001). *Jurnal Reviews*. 323(November), 04. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC1121571/pdf/1075.pdf>
- Nurgiyanto, B. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Oemarjatie, B. S. (1962). *Suatu Pembicaraan Roman Atheis*. Suatu Pembicaraan Roman Atheis.
- Oetomo, D., & Suvianita, K. (2014). *Being Lgbt in Asia : Indonesia Country Report*. 1–55. [https://www.asiapacific.undp.org/content/dam/rbap/docs/Research & Publications/hiv_aids/rbap-hhd-2014-blia-indonesia-country-report-english.pdf](https://www.asiapacific.undp.org/content/dam/rbap/docs/Research%20&%20Publications/hiv_aids/rbap-hhd-2014-blia-indonesia-country-report-english.pdf)
- Pelangi, Arus. (2019). Pendidikan Dasar SOGIESC. Yogyakarta: Federasi Arus Pelangi
- Routledge. (1991). *London and New York*.
- Rupp, L. J. (2011). The persistence of transnational organizing: The case of the homophile movement. *American Historical Review*, 116(4), 1014–1039. <https://doi.org/10.1086/ahr.116.4.1014>
- Salviana, V., & Soedarwo. (2016). Pengertian *Gender* dan Sosialisasi *Gender*. *Sosiologi*, 1(1), 1–32. <http://repository.ut.ac.id/4666/1/SOSI4418-M1.pdf>
- Setyorini, A. (2011). Performativitas *Gender* Dan Seksualitas Dalam Weblog *Lesbian* Di Indonesia. *Jurnal Kawistara*, 1(2), 119–131. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3913>
- Shoemaker, R. B. (1999). *Sex and the Gender Revolution*, Volume One: HeteroSexuality and the Third *Gender* in Enlightenment London, by Randolph Trumbach. *Canadian Journal of History*, 35(1), 141–143. <https://doi.org/10.3138/cjh.35.1.141>
- UNDP, USAID (2014). Being LGBT in Asia: Indonesia Country Report. Bangkok. https://www.asiapacific.undp.org/content/dam/rbap/docs/Research%20&%20Publications/hiv_aids/rbap-hhd-2014-blia-indonesia-country-report-english.pdf
- WHISNU, S. L. (2017). EKSPRESI *GENDER* DALAM *COSPLAY* (Studi Deskriptif Kualitatif Pada *Cosplayer* Yang Melakukan Crossdress Pada Komunitas Jaico Semarang). *Occupational Medicine*, 53(4), 130. http://eprints.ums.ac.id/57937/2/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Wolf, Naomi. (2020). *V*gina dan Kesadaran*. Yogyakarta :Odyssey Publishing.
- Yudiarayani. (2019). *MELACAK JEJAK PERTUNJUKAN TEATER*. *Sejarah, Gagasan, dan Produksi*. BP ISI Yogyakarta.
- Yudiarayani. (2021). *Kreativitas Seni dan Kebangsaan*. BP ISI Yogyakarta.